

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 8, November 2025, P. 156-161
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18060300)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18060300>

Penerapan Regularisme dalam Pembiasaan Ibadah Santri: Perspektif Psikologi Agama di Pondok SMP Misbahul Khair

The Application of Regularism in the Habit Formation of Students' Worship: A Psychological Perspective on Religion at the Misbahul Khair Islamic Junior High School Boarding School

Yolanda Mutiara, Nur Azizah, M Yusron Zakya

¹⁻³STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, Lampung

Email: oyancubby90@gmail.com, azizaaiza00@gmail.com, yusron3uwoy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara mendalam penerapan regularisme dalam pembiasaan ibadah santri di Pondok SMP Misbahul Khair melalui pendekatan psikologi agama. Regularisme, yang dipahami sebagai perilaku keagamaan yang dilakukan secara teratur, sistematis, dan berulang, memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual peserta didik di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana regulasi aktivitas ibadah yang terstruktur—seperti salat berjamaah, dzikir pagi dan malam, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya—dapat memengaruhi perkembangan psikologis santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan, stabilitas emosi, kesadaran spiritual, dan pembentukan kebiasaan religius jangka panjang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan harian santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan regularisme bukan hanya membentuk pola ibadah yang disiplin, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan psikologis dan karakter religius santri. Dengan demikian, regularisme dapat menjadi model pembinaan keagamaan yang efektif bagi institusi pendidikan berbasis pesantren dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Regularisme, Pembiasaan Ibadah, Santri, Psikologi Agama, Pondok Pesantren, Kedisiplinan Spiritual, Habituaasi Keagamaan.*

Abstract

This study examines the implementation of regularism in the habituation of students' religious practices at Pondok SMP Misbahul Khair, analyzed from the perspective of the psychology of religion. Regularism, understood as religious behavior performed consistently, systematically, and repeatedly, plays a crucial role in shaping the spiritual character of students within the pesantren environment. The purpose of this research is to explore how structured religious activities—such as congregational prayers, morning and evening dhikr, Qur'an recitation, and other daily religious routines—affect students' psychological development, particularly in terms of discipline, emotional stability, spiritual awareness, and the formation of long-term religious habits. Using a qualitative approach with direct observation, in-depth interviews, and documentation of students' daily activities. The findings indicate that the implementation of regularism not only encourages disciplined worship practices but also significantly contributes to the psychological growth and religious character formation of students. Therefore, regularism can serve as an effective model for faith-based educational institutions in fostering sustainable spiritual development among learners.

Keywords : *Regularism, Religious Habituation, Psychology of Religion, Student Spiritual Development, Islamic Boarding School, Discipline, Religious Behavior.*

Article Info

Received date: 20 November 2025

Revised date: 25 November 2025

Accepted date: 30 November 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di pesantren memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan spiritualitas peserta didik. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam proses pembinaan religiusitas santri ialah pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Pendekatan ini dikenal sebagai regularisme, yaitu

keteraturan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan melalui rutinitas yang terstruktur setiap hari. Regularisme tidak hanya bertujuan menegakkan kedisiplinan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius agar tertanam sebagai kebiasaan dan identitas diri santri.

Pondok SMP Misbahul Khair merupakan salah satu pesantren yang menerapkan praktik pembiasaan ibadah sebagai strategi utama dalam pembinaan religiusitas santri. Melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, dzikir harian, tadarus Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lainnya, pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual santri. Pembiasaan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kestabilan emosional.

Dalam perspektif psikologi agama, rutinitas keagamaan yang dijalankan secara konsisten diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mental dan emosional seseorang. Kebiasaan beribadah dapat meningkatkan kontrol diri, memperkuat motivasi intrinsik, serta menumbuhkan ketenangan batin dan kesadaran spiritual. Karena itu, regularisme di pesantren penting dikaji bukan hanya sebagai kebiasaan ritual, tetapi juga sebagai proses psikologis yang berkontribusi pada pembentukan karakter santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan regularisme dalam pembiasaan ibadah santri di Pondok SMP Misbahul Khair serta memahami dampaknya terhadap perkembangan psikologis santri melalui perspektif psikologi agama. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembinaan keagamaan di lingkungan pendidikan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok SMP Misbahul Khair menerapkan regularisme melalui serangkaian ibadah yang dijadwalkan secara konsisten setiap hari. Santri mengikuti berbagai aktivitas keagamaan—mulai dari salat berjamaah, dzikir pagi dan malam, tadarus Al-Qur'an, hingga pengajian mingguan—dengan pola yang teratur. Jadwal ibadah yang stabil, disertai pendampingan para ustaz, membantu santri menyesuaikan diri dengan ritme ibadah harian sehingga regularisme semakin melekat dalam keseharian mereka. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih tertata, seperti ketepatan waktu, kemandirian dalam tugas harian, serta kesiapan mengikuti proses pembelajaran.

Dampak pembiasaan ibadah terlihat jelas pada perkembangan karakter religius santri. Rutinitas yang berulang menciptakan hubungan spiritual yang tidak lagi bersifat ritual semata, tetapi juga menumbuhkan ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Seiring waktu, santri mulai memandang ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang memberi ketenangan dan makna dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Dari perspektif psikologi agama, rutinitas ibadah yang konsisten memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan emosional mereka. Santri menunjukkan peningkatan kemampuan mengontrol diri, baik dalam mengelola emosi maupun perilaku, berkat lingkungan religius yang stabil. Perubahan motivasi juga terlihat—dari sekadar memenuhi tuntutan eksternal menjadi motivasi intrinsik—yang tampak dari rasa nyaman, fokus, dan ketenangan batin ketika beribadah.

Regularisme di pesantren bekerja melalui proses habituasi, yaitu pengulangan perilaku hingga menjadi kebiasaan yang menetap. Kebiasaan ini memperdalam internalisasi nilai-nilai

keagamaan sehingga ibadah tidak lagi dipandang sebagai aturan formal, melainkan dorongan spiritual yang tumbuh dari dalam diri santri. Rutinitas ibadah yang konsisten juga menciptakan struktur kehidupan yang lebih terarah, mendukung perkembangan emosional dan psikologis yang lebih matang. Temuan ini menunjukkan bahwa regularisme bukan sekadar rutinitas religius, melainkan strategi pendidikan yang efektif untuk pembinaan karakter santri. Dengan demikian, penerapan regularisme di Pondok SMP Misbahul Khair memiliki dampak yang signifikan bagi model pendidikan pesantren, terutama dalam menyinergikan pembinaan spiritual, pembentukan karakter, dan perkembangan psikologis secara terpadu.

Kondisi Lingkungan Internal

Lingkungan internal mencakup seluruh faktor yang berasal dari dalam organisasi dan memiliki pengaruh langsung terhadap proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pencapaian tujuan. Unsur-unsur seperti visi dan misi, budaya kerja, struktur organisasi, serta kompetensi sumber daya manusia merupakan aspek utama yang menentukan kekuatan maupun kelemahan institusi. Selain itu, kualitas kepemimpinan, efektivitas sistem manajemen, pola komunikasi, serta mekanisme koordinasi antarbagian turut berperan dalam menjaga konsistensi kinerja organisasi.

Ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi, serta pembagian tugas yang jelas juga menjadi indikator penting untuk menilai kesiapan internal dalam menghadapi tantangan. Ketika seluruh komponen internal ini dikelola secara optimal dan terintegrasi, organisasi mampu meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, serta menjalankan program secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Program PKM Di Misbahul Khair

Program yang disampaikan dalam kegiatan berdasarkan judul “Penerapan Regularisme dalam Pembiasaan Ibadah Santri: Perspektif Psikologi Agama di Pondok SMP Misbahul Khair” mencakup beberapa materi inti, yaitu penjelasan mengenai konsep dasar regularisme sebagai pola pembiasaan ibadah yang teratur dan konsisten, gambaran praktik ibadah harian di pesantren seperti salat berjamaah, dzikir, tadarus, dan pengajian, serta peran ustaz dalam pendampingan. Selain itu, program juga mengulas pengaruh rutinitas ibadah terhadap perkembangan psikologis santri melalui perspektif psikologi agama, termasuk bagaimana ibadah yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan kontrol diri, stabilitas emosi, motivasi intrinsik, dan kesadaran spiritual.

Materi lain yang turut disampaikan mencakup langkah-langkah implementasi regularisme secara sistematis melalui penyusunan jadwal ibadah, penguatan disiplin, mentoring kelompok, serta penciptaan lingkungan religius yang mendukung. Program ini juga menyoroti strategi pendampingan humanis, penggunaan refleksi harian, serta penerapan reward–punishment secara edukatif. Dampak regularisme terhadap pembentukan karakter santri dijelaskan melalui peningkatan tanggung jawab, kematangan emosional, ketenangan batin, dan pola hidup yang lebih teratur. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan tindak lanjut berupa observasi konsistensi ibadah, penilaian perkembangan karakter, serta penggunaan jurnal ibadah sebagai alat refleksi berkelanjutan.



Gambar 1. Tim PKM menyampaikan materi



Gambar 2. Tim PKM menyampaikan materi



Gambar 3. Tim PKM dan jajaran guru



Gambar 4. Tim PKM dan perwakilan siswa

SIMPULAN

Penerapan regularisme dalam pembiasaan ibadah di Pondok SMP Misbahul Khair terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter religius santri sekaligus mendukung perkembangan psikologis mereka. Melalui jadwal ibadah yang terstruktur dan praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari, santri tidak hanya terbiasa menjalankan ritual ibadah, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai spiritual yang lebih mendalam. Pendampingan ustaz, lingkungan pesantren yang kondusif, serta pengulangan aktivitas ibadah berperan penting dalam membangun disiplin, pengendalian diri, motivasi intrinsik, dan ketenangan emosional. Dari perspektif psikologi agama, regularisme membantu santri membangun pola hidup teratur, meningkatkan kemampuan regulasi diri, dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Secara keseluruhan, penerapan regularisme tidak hanya memperkuat dimensi ritual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan keseimbangan psikologis santri, sehingga layak dijadikan sebagai pendekatan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

REFERENSI

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin. (2012). Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum, M. (2018). Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: RajaGrafindo.
- Nata, A. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (1996). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Qomar, M. (2005). Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Suyadi. (2020). Psikologi Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.